

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia yang tidak bisa ditinggalkan serta setiap manusia berhak dan wajib mendapatkan pendidikan. Secara umum pendidikan ialah memanusiakan manusia. Jadi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Abd Rahman , 2022:18)

Era saat ini, pendidikan tak hanya terpaku pada faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya perilaku atau karakter. Sehingga pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya guna menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya supaya mempunyai sikap yang mulia. Seperti kutipan filsuf yunani bernama plato dalam fatchul Mu'in " jika anda bertanya apa manfaat pendidikan, maka jawabannya sederhana, yaitu pendidikan membuat orang menjadi lebih baik dan orang baik tentu berperilaku mulia".(Fatchul Mu'in, 2011:21)

Dari sini terlihat bahwa dalam sebuah pendidikan jelas melibatkan keduanya yang harus berjalan bersamaan guna membentuk manusia berintelektual tinggi yang mempunyai karakter mulia di dalam dirinya. Karakter merupakan sesuatu yang mendasar dan sangat penting yang setiap manusia harus memilikinya. Orang yang berkarakter merupakan orang yang memiliki harga diri. (Barnawi dan M Arifin, 2012:11)

Sehingga orang yang memiliki karakter kuat dan baik, baik secara individu maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Karena pentingnya karakter, pendidikan bertanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Pentingnya pendidikan karakter terlihat dari berbagai fenomena sosial saat ini, seperti seringnya tawuran antar pelajar dan perilaku negatif lainnya yang bisa menjadi kebiasaan buruk dan merugikan masyarakat. Perilaku negatif ini menunjukkan bahwa banyak orang masih kurang memiliki karakter yang sesuai dengan norma masyarakat.

Permasalahan-permasalahan tersebut menggambarkan bahwa begitulah karakter peserta didik pada saat ini meskipun permasalahan tersebut tidak bisa disamakan bahwa semua anak didik ditanah air seperti itu karakternya. Fenomena ini menjadikan dunia pendidikan berbenah sehingga dunia pendidikan karakter dapat merubah masyarakat menjadi lebih baik lagi. Sehingga itulah perlunya implementasi pendidikan

karakter disekolah sehingga pembentukan pendidikan karakter tidak hanya dipupuk dari keluarga akan tetapi dibina disekolah, karena sekolah merupakan rumah kedua peserta didik dalam hal pembiasaan.

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional hal ini dapat kita ketahui dari pasal I dari undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 yang menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter merupakan penanaman dan pengembangan nilai nilai karakter positif kepada peserta didik(Mohammad Sukron Mubin, 2020:141). Di samping kecerdasan, potensi lain yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan terhadap anak didik adalah mengembangkan potensi anak didik agar memiliki kepribadian yang berakhlak mulia. Anak didik yang memiliki kepribadian baik dan berakhlak mulia adalah karakter utama yang harus dibangun dalam dunia pendidikan kita, akan terbangun generasi bangsa yang tidak hanya cerdas, namun juga berkarakter baik (Akhmad Muhaimin Azzet, 2011:24-25).

Pendidikan karakter tak hanya penting, akan tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradap,banyak fakta membuktikan bahwa bangsa yang maju bukanlah bangsa yang memiliki sumber daya yang berlimpah, akan tetapi bangsa yang memiliki karakter yang

unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggun jawab dan sebagainya. Anak didik yang mempunyai kepribadian baik dan berakhlak mulia merupakan karakter utama yang dibangun dalam dunia pendidikan kita. Dengan begitu, akan tercipta generasi bangsa yang bukan hanya cerdas melainkan juga berkarakter baik. Pendidikan karakter yang menjadi pegangan bagi seorang pendidik untuk segera dilakukan langkah antisipasi dan pencegahan di abad 21 saat ini adalah mengenai nilai disiplin.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses membimbing manusia agar mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki, dengan begitu dapat mendorong aspek jasmani serta rohani dan dapat berkembang kearah pembentukan karakter ataupun kepribadian yang baik. Oleh sebab itu, tujuan dari pendidikan karakter ialah terbentuknya suatu kepribadian maupun karakter yang baik, yang menjadi hasil dari bimbingan serta arahan seseorang pengajar dalam kebersamaian pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani peserta didik.

Nilai-nilai pembangunan karakter salah satunya mencakup tentang kedisiplinan. Salah satu kelemahan masyarakat kita adalah disiplin. "Jam Karet" adalah istilah yang lazim digunakan untuk menggambarkan betapa masyarakat kita terbiasa untuk molor dari jadwal. Rasanya jam karet tidak hanya menjadi kebiasaan, tetapi telah menjelma

menjadi budaya yang mendarah daging. Tentunya karakter disiplin ini tidak bisa dibangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya (Ngainun Naim,2011:142-143). Arikunto berpendapat kedisiplinan merupakan suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri terhadap seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.(Arikunto : 114).

Disiplin adalah sebuah sikap yang dapat menjadikan peserta didik mampu menjalankan kewajibannya dengan tepat waktu, memiliki ketaatan terhadap peraturan, dan menciptakan ketertiban. Kebijakan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan mengenai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 perlu disambut gembira dan didukung semua pihak. Pendidikan karakter bukan hanya penting, tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Banyak fakta membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang maju bukan disebabkan bangsa tersebut memiliki sumber daya alam yang berlimpah, melainkan bangsa yang memiliki karakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan lainnya (Muhammad Amin Naajih,2021:2).

Kedisiplinan siswa pada setiap proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting serta perlu adanya perhatian, dengan demikian proses belajar yang ditempuh dapat memperoleh hasil yang maksimal khususnya dalam setiap pembelajaran yang berlangsung di sekolah serta banyak dipengaruhi oleh komponen belajar mengajar, seperti guru, siswa, sarana dan prasarana belajar (Surya Nugraheni,2019:8).

Dalam pelaksanaan kedisiplinan tidak begitu saja langsung terwujud tanpa adanya usaha yang dilakukan suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaannya ada beberapa proses yang harus ditempuh untuk memupuk sebuah kedisiplinan dan di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu salah satu sarana untuk menumbuhkan kedisiplinan adalah dengan memberlakukan tata tertib bagi setiap siswa-siswinya. Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan hal yang mana suatu kondisi seseorang mematuhi peraturan dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku serta kesadaran diri tanpa adanya paksaan.

Setiap proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tentunya masing-masing pelajaran mempunyai peran penting dalam keberlangsungan kehidupan di masyarakat salah satunya yaitu mata pelajaran IPS. Mengingat begitu pentingnya karakter, sehingga institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran (Zubsedi,2011:1) . Misi pendidikan karekter

semestinya juga diimplementasikan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. IPS memiliki tugas dalam mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, Memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun di masyarakat. Mata pelajaran IPS akan lebih optimal dalam membangun karakter peserta didik jika dilakukan dengan manajemen pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil observasi, di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. Peneliti melihat berbagai macam perilaku siswa yang belum terlihat jelas adanya pendidikan karakter yang bisa ia jadikan sebagai pedoman hidup. Sebagai contoh peneliti melihat pada saat guru menjelaskan pelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan, mengobrol dengan teman sebangkunya sendiri, selain itu masih banyak siswa yang belum disiplin, tidak mematuhi tata tertib yang telah ditentukan. Salah satu contohnya masih ada beberapa siswa yang datang terlambat, dan tidak memakai seragam sekolah lengkap (wawancara senin, 28 Agustus 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter terutama dalam membentuk kedisiplinan.

Mengingat kedisiplinan merupakan sesuatu hal yang penting dalam pembelajaran, dan juga mampu mencari solusi dari permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. Maka selanjutnya penelitian ini penting dan layak untuk dikaji. Maka dari itu peneliti mengambil judul: **“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu?
2. Apa saja hambatan dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

2. Untuk mendeskripsikan Hambatan dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini peneliti membagi manfaat menjadi dua macam yaitu:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan khususnya untuk mata pelajaran IPS.

2. Praktis

- a) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi SMP Negeri 12 Kota Bengkulu sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan karakter khususnya dalam hal kedisiplinan di sekolah tersebut dan sebagai bahan perbaikan dalam proses pembelajaran IPS.
- b) Bagi guru, Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki untuk meningkatkan karakter khususnya dalam hal kedisiplinan di sekolah tersebut dan sebagai bahan perbaikan dalam proses pembelajaran IPS.
- c) Bagi civitas akademik, diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan khazanah

ilmu pengetahuan khususnya civitas akademik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai referensi atau rujukan bagi peneliti dan pembaca yang ingin mengkaji lebih spesifik tentang pendidikan karakter khususnya dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

E. Definisi Istilah

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses pemberian panduan kepada peserta didik agar mampu menjadi insan yang berahlak, berbudi pekerti baik serta terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan. Pendidikan karakter ini wajib diberikan kepada seluruh peserta didik karena mengingat di zaman yang modern ini karakter dari para peserta didik mulai menurun.

2. Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu sikap mematuhi dan taat pada peraturan yang telah ditetapkan oleh suatu sistem. Karakter ini tidak bisa didapatkan secara instan. Diperlukan proses yang panjang agar karakter ini bisa melekat pada diri individu manapun peserta didik, adapun indikator kedisiplinan tersebut adalah kedisiplinan dalam ketepatan waktu masuk sekolah, kedisiplinan kehadiran siswa, kedisiplinan menyelesaikan tugas yang diperoleh.

3. Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Mata pelajaran IPS ini merupakan intergrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial yang ada seperti geografi, sejarah, politik, sosiologi, ekonomi

